

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia melalui pengembangan seluruh potensinya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui pendidikan, manusia akan diberi bekal-bekal untuk kelangsungan hidupnya yang berguna bagi pribadi, masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Dalam proses pendidikan, siswa akan diberi pelajaran-pelajaran yang menjadikan pengalaman untuk terjun kedalam masyarakat luas. Khususnya bagi generasi muda yang berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Mudyaharjo (2000: 6) “Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.”

Sesuai dengan ungkapan diatas bahwa melalui pendidikanlah manusia mendapatkan arti kehidupan yang sebenarnya karena dengan mengikuti pengajaran dari pendidikan, manusia akan lebih siap menghadapi segala tantangan pada masa yang akan datang. Pendidikan mengajarkan segala disiplin ilmu dan pembinaan karakter yang merupakan modal bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya.

Setiap satuan pendidikan pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (*Pasal 3 UU RI No. 20/2003*)

Dengan melihat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan adanya tujuan pendidikan nasional maka ada sebuah keinginan serta rencana dalam mewujudkan mencerdaskan anak bangsa yang berilmu, berakhlak dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal. Pendidikan dapat berlangsung di masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan non formal atau perpaduan pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang berbasis agama. Pesantren memiliki peran strategis untuk mempersiapkan para santri muda yang memiliki watak dan kepribadian terpelajar berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini pengertian pesantren menurut Mastuhu (1994: 55) mengungkapkan bahwa “Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari”. Dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang menekankan ilmu agama Islam, dengan begitu hasil yang diharapkan setelah para santrinya lulus maka dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat luas, mempunyai disiplin yang tinggi dan menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan di pesantren, kedisiplinan menjadi ciri utama yang menjadi pembeda antara pesantren dengan lembaga pendidikan formal lainnya, kehidupan para siswa sangat bebas seolah tidak ada aturan dan ketentuan yang mengatur mereka seperti di pesantren. Kedisiplinan pesantren yang selama ini baik dan positif meliputi antara lain:

- 1) Melatih para santri dalam melaksanakan kewajiban agama seperti Shalat berjamaah dan puasa sunnat. Apabila santri melanggar, dikenakan hukuman yang sifatnya mendidik.
- 2) Para santri tidak diperkenankan bergaul dengan masyarakat luar secara bebas, hal ini dimaksudkan dalam rangka membentuk kepribadian mereka.
- 3) Pemisahan tempat tinggal (asrama) santri, antara laki-laki dan perempuan tidak berdampingan, dikondisikan agar lokasinya berjauhan.

Pesantren selama ini diakui telah mampu memberikan pembinaan dan pendidikan bagi para santri untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukannya sebagai manusia dan sebagai makhluk Tuhan yang harus mengaktualisasikan perintah-perintah agama dalam kehidupannya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, Thomas Gordon (1996: 1) menyatakan bahwa “Disiplin dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan penetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan, demikian pula dalam sebuah lembaga pondok pesantren tentang pembinaan disiplin menjadi satu kewajiban bagi seluruh warga pesantren.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku (LEMHANNAS: 1997).

Pondok pesantren Darussalam Eretan Kulon Indramayu adalah salah satu pesantren yang berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada santri terkait dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan yang ditanamkan merupakan investasi sumber daya manusia di masa depan. Investasi SDM diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas terhadap pembangunan masyarakat.

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, para santri diwajibkan mematuhi peraturan-peraturan yang terdapat di pesantren dengan tujuan santri bisa berdisiplin agar kelangsungan hidupnya menjadi lebih baik, peraturan yang terdapat di pesantren diantaranya yaitu santri dilarang untuk sering pulang ke kampung halamannya atau bahkan meninggalkan pesantren tanpa meminta izin dari pihak pengasuhan. Selama proses pembinaan kedisiplinan di pesantren tentunya santri akan mengalami permasalahan-permasalahan selama tinggal di pesantren diantaranya santri kurang betah tinggal di pesantren, kurang adanya komunikasi dengan keluarga dan santri belum terbiasa mandiri dalam kehidupan di pesantren. Maka dari itu santri harus bisa menghadapi permasalahan tersebut dengan mengikuti peraturan-peraturan yang terdapat di pesantren. Namun, di sisi lain permasalahan-permasalahan tersebut bisa ditangani dengan cara misalnya mengadakan kegiatan perlombaan antar santri, santri diberikan fasilitas komputer bersama untuk menghilangkan rasa jenuh dan santri diajarkan bagaimana caranya hidup mandiri di pesantren yang pada dasarnya tinggal di pesantren haruslah mandiri.

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan selama ini di pondok pesantren Darussalam, masih banyak santri yang tidak patuh terhadap peraturan pesantren karena kurangnya kesadaran mereka terhadap rasa disiplin.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian dengan judul *STUDI TENTANG PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI AGAR MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK* (Studi Deskriptif di Analitis Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Indramayu).

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana peran Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri agar menjadi warga

negara yang baik. Melihat rumusan masalah tersebut begitu luas, maka untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian masalah pokok tersebut, maka penulis akan mengidentifikasi dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah dilaksanakannya kegiatan lomba untuk santri dapat meningkatkan rasa kedisiplinan tinggal di pesantren?
2. Apakah dengan diadakannya fasilitas komputer bersama dapat meningkatkan rasa kedisiplinan tinggal di pesantren?
3. Apakah dengan diwajibkannya santri harus hidup mandiri dapat meningkatkan rasa kedisiplinan tinggal di pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka hendak dicapai dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

#### **1. Tujuan umum**

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai peran pondok pesantren Darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

#### **2. Tujuan khusus**

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui tingkatan kedisiplinan santri dengan dilaksanakannya kegiatan lomba-lomba.
2. Untuk dapat mengetahui tingkatan kedisiplinan santri dengan diadakannya fasilitas komputer bersama.

3. Untuk dapat mengetahui tingkatan kedisiplinan santri dengan diwajibkannya harus mandiri tinggal di pesantren.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, secara garis besar penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai pesan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri agar menjadi warga negara yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang berhubungan dengan kedisiplinan dan warga negara yang baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi pondok pesantren Darusalam**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian bagaimana pondok pesantren darussalam sebagai jalur pendidikan formal mampu memberikan sumbangannya dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

###### **b. Bagi Kiyai**

- 1) Kiyai mengetahui perannya sebagai pemimpin pesantren.
- 2) Kiyai memperoleh pengetahuan tambahan tentang meningkatkan kedisiplinan santri.

c. Bagi Santri

- 1) Santri dapat mengetahui bentuk perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren darussalam.
- 2) Santri dapat mendukung segala peraturan yang di buat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri.

**E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab skripsi mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Skripsi ini terdiri atas lima bab, yang secara garis besar bisa dilihat dibawah ini.

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Tinjauan Umum Mengenai Pondok Pesantren
- B. Tinjauan Umum Mengenai Kedisiplinan
- C. Tinjauan Umum mengenai Warga Negara Yang Baik
- D. Tinjauan Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Untuk Menjadi Warga Negara yang baik

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Metode Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Lokasi dan Subjek Penelitian
- E. Definisi Operasional

- F. Tahap Penelitian
- G. Validitas Data
- H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### BAB IV PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Darussalam
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran